BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi syariah yang tinggi. Dalam dua dekade ini perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia sangat menggembirakan. Bank Indonesia (2013) melaporkan bahwa bank syariah di Indonesia tumbuh dengan pesat antara 40-60% pertahun. Pada tahun 2014 terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (USS) dan 158 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sampai dengan tahun 2013.[1] Dengan diberlakukan pasar bebas ASEAN pada tahun 2015, bank Syariah di Indonesia memiliki peluang sekaligus tantangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kontribusi Bank Syariah terhadap industri perbankan di Indonesia. Untuk itu tentunya diperlukan strategi yang tepat dan efektif untuk dapat mewujudkan Bank Syariah yang sehat dan kuat secara finansial dan senantiasa patuh prinsip-prinsip syariah.

Di Indonesia pada tahun 1990-an Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sangat aktif melakukan pengkajian tentang pengembangan ekonomi Islam di Indonesia.Hasil diskusi oleh beberapa kalangan diantaranya ICMI dan para ulama yang tergabung dengan majelis ulama Indonesia (MUI)

[1]Firmansyah."Perkembangan industry syariah", dalam http://teropongbisnis.com/teropong-perbankan/perkembangan-perbankansyariah-di-indonesia/ diakses pada 13 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghendaki adanya lembaga keuangan syariah dan bebas dari unsur *ribā*, salah satunya lembaga keuangan syariah adalah BMT.

Karena keterbatasan jangkauan dari bank terhadap usaha lapisan bawah, banyak para rentenir yang meminjamkan uangnya kepada pelaku usaha kalangan kecil dengan bunga yang tinggi. Hal ini sangat jelas *mendzolimi* orang-orang yang lemah secara ekonomi.

Ketika Indonesia mengalami masa-masa sulit selama krisis ekonomi dan moneter, BMT banyak berperan hingga kelapisan bawah. Dengan kata lain, BMT sering melakukan pendekatan dan bantuan kepada kalangan usaha kecil dan menengah untuk mendorong kemajuan usaha mereka.

Salah satunya adalah kepada para pengusaha pedagang yang berada di pasar tradisional, sektor usaha kecil pasar tradisional merupakan sektor yang memiliki peran strategis bagi masyarakat dan pemerintah. Salah satunya sebagai penunjang kelancaran pembangunan dan sumber pendapatan negara. Ketika dilanda krisis ekonomi, pasar tradisional mampu menjadi penopang hidup sebagian masyarakat Indonesia, baik yang berprofesi sebagai pedagang, maupun para petani yang hanya mampu memasarkan hasil pertaniannya lewat pasar tradisional ini.

Untuk meningkatkan produktivitas, salah satu faktor penunjang terpenting adalah ketersediaan modal yang cukup terutama dalam pembinaan pengusaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan pengusaha kecil menjadi menengah. Hal itu disebabkan adanya beberapa kendala seperti tingkat ketrampilan, kemampuan, keahlian, manajemen sumber daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, kewirausahaan, keuangan, dan kelemahan dalam strukur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.

BMT adalah kepanjangan dari *Baitul al Māl wa al Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroprasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

1. *Baitul al māl* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.[2]
2. *Baitul al tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

BMT dilihat dari fungsinya merupakan lembaga intermediasi keuangan yang mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (Pokusma) menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.[3] BMT beroperasi berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang pada intinya menerapkan bahwa dana pada dasarnya merupakan salah satu alat produksi

[2] Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: kencana prenada media group, 2009), 451.
[3]Ibid., 453.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan orang atau perorang. BMT tumbuh dari keinginan dan prakarsa masyarakat sendiri, sehingga BMT merupakan salah satu jenis kelompok swadaya masyarakat yang bekerja dari, oleh, dan untuk anggota.

Kehadiran BMT (*Baitul al Māl wa al Tamwil),* sebagai pendatang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui sistem simpan pinjam Syariah dimaksudkan untuk menjadi alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan.

BMT pada dasarnya bukan lembaga perbankan murni, melainkan lembaga keuangan mikro syariah yang menjalankan sebagian besar sistem operasional berdasarkan pada perbankan syariah. Dari segi namanya *Baitul al Māl waal Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu *Baitul al māl wa al Tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnnya.[4]

Baitul al Māl wa al Tamwil (BMT) UGT Sidogiri cabang Jombang merupakan anak cabang dari BMT UGT Sidogiri yang berpusat di Pasuruan. Saat ini BMT UGT Sidogiri memiliki 230 unit layanan *Baitul al Māl waalTamwil* atau Jasa Keuangan Syariah dan 1 unit pelayanan transfer.

[4]Ibid.,452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baitul al Māl waal Tamwil (BMT) UGT Sidogiri cabang Jombang adalah lembaga keuangan Syariah yang ada di kota Jombang. Berdirinya BMT UGT Sidogiri Jombang karena mayoritas penduduk Jombang beragama Islam dan keinginan masyarakat untuk memiliki lembaga keuangan yang berlandaskan hukum Islam. Selain itu juga untuk mengembangkan ekonomi Syariah dan mengentaskan pedagang pasar tradisional dari jeritan rentenir. Karena perbedaan antara lembaga keuangan Syariah dan non Syariah adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa baik yang diterima oleh BMT UGT Sidogiri Jombang maupun anggota penyimpan. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan oleh BMT UGT Sidogiri Jombang kepada anggotanya semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil *(loss and profit sharing)* bukan berdasarkan pada bunga seperti pada bank konvensional.[5]

Adapun beberapa pembiayaan yang diberikan BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang kepada anggotanya yaitu, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan pembiayaan *muḍārabah* dan *mushārakah,* pembiayaan dengan prinsip jual beli atau pembiayaan *murābaḥah* dan pembiayaan dengan prinsip sewa dengan jenis pembiayaan *ijārah.*

Pembiayaan *muḍārabah* adalah akad kerjasama permodalan usaha BMT sebagai pemilik modal *(ṣahibūl māl)* menyetorkan modalnya kepada anggota, calon anggota, koperasi lain atau anggota sebagai pengusaha *(muḍarib)* untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan ketentuan

[5] Luqman Hakim, Wawancara, Jombang, 15 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan (nisbah) dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian penerima pembiayaan.[6]

Dalam proses pemberian pembiayaan *muḍārabah* kepada anggota khususnya nasabah Pasar Legi Jombang terdapat prosedur pembiayaan yaitu merupakan gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Calon nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi dan prosedur pengawasan pembiayaan semua hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah khususnya dalam akad *muḍārabah* walaupun dalam setiap pemberian pembiayaan terdapat unsur resiko yaitu adanya ketidakpastian yang dapat menghambat kelancaran pengembalian pembiayaan.

BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang mengharapkan bahwa pembiayaan yang diberikan akan berjalan lancar dan tidak mengalami masalah atau kemacetan, namun dalam prakteknya terkadang tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan, pembiayaan bermasalah khususnya akad *muḍārabah* tetap ada walaupun dalam proses pemberian pembiayaan dilakukan analisis yang sungguh-sungguh karena BMT tidak dapat menjamin bahwa usaha anggota akan tetap berjalan dengan baik atau lancar.

---

[6] Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah Koperasi, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelewengan juga mudah timbul sejak pembiayaan itu disalurkan oleh BMT kepada anggotanya. Oleh karena itu tugas BMT tidak berhenti pada tahap pemberian pembiayaan saja tetapi BMT masih harus melakukan pengawasan mulai dari pembiayaan itu diberikan sampai dengan pembiayaan dibayar lunas oleh anggota. Apabila dalam pemberian pembiayaan itu BMT kurang memperhatikan aspek pengawasan maka segala permasalahan yang timbul baru dapat diketahui setelah masalah tersebut terjadi menjadi berat dan sulit untuk diatasi. Akibat dari keadaan tersebut kualitas pembiayaan yang diberikan akan menjadi buruk. Adanya pembiayaan bermasalah dalam akad *muḍārabah* apabila pembiayaan tersebut sudah berada pada tahap pembiayaan macet akan membutuhkan banyak waktu, tenaga dan dana BMT untuk menyelamatkannya.

Maka untuk mengantisipasi semakin meningkatnya pembiayaan bermasalah khususnya akad *muḍārabah* BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang melakukan upaya-upaya untuk menyelesaikan pembiayan bermasalah yang terjadi.

Kasus pembiayaan bermasalah terjadinya tidak secara tiba-tiba, karena pada umumnya sebelum mengalami pembiayaan bermasalah terlebih dahulu akan mengalami tahap bermasalah. Pada tahap ini dari pihak BMT akan memperingatkan secara kekeluargaan apabila tidak bisa maka akan diakad ulang lebih lanjut. Apabila pembiayaan memasuki tahap kemacetan maka pihak debitur dianggap telah melakukan *wanprestasi,* yaitu tindakan melawan hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam hukum Islam seseorang itu diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang sudah dipercayakan kepadanya, sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. AL Anfaal (8): 27

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui".* (Q.s Al-Anfaal:27).

Berdasarkan ayat tersebut, maka pihak debitur dapat dikenakan sanksi tindakan sesuai dengan kondisi serta alasannya, karena ia telah melakukan *wanprestasi,* sehingga telah merugikan orang lain.

Persoalan pokok pada pembiayaan yang bermasalah adalah ketidaksediaan atau ketidaksanggupan debitur memperoleh pendapatan untuk melunasi pembiayaan seperti yang telah disepakati. Karena untuk dapat bertahan ditengah-tengah persaingan lembaga keuangan Islam khususnya BMT, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang dalam mengatasi pembiayaan *muḍārabah*bermasalah. Upaya tersebut bisa berupa tindakan pencegahan dan penyelesaian terhadap nasabahnya sebagai debitur atau mitra apabila melakukan *wanprestasi* atas perjanjian yang telah disepakati.

Dari hasil pra penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui presentase pembiayaan bermasalah yang terjadi di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Perkembangan Outstanding dan NPF

Tahun	Bulan	Outstanding	Pembiayaan bermasalah	NPF (%)	Perkembangan (%)
2013	Januari	Rp 26.248.158	Rp 527.455	2,01	
	Februari	Rp 38.898.398	Rp 532.455	1,37	-0,64
	Maret	Rp 51.078.298	Rp 719.525	1,41	0,04
	April	Rp 62.554.338	Rp 1.309.944	2,09	0,69
	Mei	Rp 74.510.038	Rp2.265.101	3,04	0,95
	Juni	Rp 90.758.488	Rp 3.410.812	3,76	0,72
	Juli	Rp 110.630.088	Rp 4.855.379	4,39	0,63
	Agustus	Rp 137.934.478	Rp6.250.533	4,53	0,14
	September	Rp 144.354.078	Rp 8.291.755	5,74	1,21
	Oktober	Rp 161.460.478	Rp 10.295.655	6,38	0,63
	Nopember	Rp179.330.563	Rp 12.482.004	6,96	0,58
	Desember	Rp 197.413.063	Rp 15.737.873	7,97	1,01
2014	Januari	Rp 211.983.840	Rp 16.937.000	7,99	0,02
	Februari	Rp 227.166.490	Rp 18927145	8,33	0,34
	Maret	Rp 244.068.290	Rp 21.212.330	8,69	0,36
	April	Rp 261.934.790	Rp 22.796.931	8,70	0,01
	Mei	Rp 276.712.690	Rp 24.568.684	8,88	0,18
	Juni	Rp 293.027.190	Rp 25.651.447	8,75	-0,12
	Juli	Rp 312.663.690	Rp 27.245.746	8,71	-0,04
	Agustus	Rp 328.865.940	Rp 28.504.866	8,67	-0,05
	September	Rp 335.617.970	Rp 29.610.545	8,82	0,16
	Oktober	Rp 351.323.470	Rp 30.163.387	8,59	-0,24
	Nopember	Rp 369.478.470	Rp 30.781.776	8,33	-0,25
	Desember	Rp 386.405.420	Rp 31.816.060	8,23	-0,10

Keterangan :

- Outstanding yaitu pembiayaan sejak awal diberikan sampai dengan sekarang.

Berdasarkan tabel dan latar belakang tersebut tentang pembiayaan bermasalah, pembiayaan yang terjadi di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang seringkali mengalami bermasalah dan rata-rata pembiayaan bermasalah (NPF) tersebut terus mengalami peningkatan atau kenaikan dibandingkan dengan penurunan dimana ada kebijakan BMT dalam membuat strategi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah. Namun, pada tahun berikutnya perlu adanya pencegahan dan strategi yang tepat guna untuk meminimalisasi pembiayaan bermasalah yang terus meningkat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***"Strategi Penyelesaian Pembiayaan Muḍārabah Bermasalah bagi Sektor Usaha Kecil Pasar Legi Jombang".***

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari Latar Belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Peran *Baitul al Māl wa al Tamwil* dalam meminimalisasi pencegahan pembiayaan *muḍārabah* yang bermasalah.
2. Kriteria nasabah yang layak sebagai penerima pembiayaan *muḍārabah.*
3. Pengawasan yang dilakukan BMT setelah pencairan pembiayaan *muḍārabah.*
4. Prosedur BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang dalam menentukan kelayakan bagi nasabah pengguna pembiayaan *muḍārabah* khususnya nasabah pedagang Pasar Legi Jombang.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Cara pencegahan terhadap pembiayaan *muḍārabah* bermasalah bagi sektor usaha kecil pasar Legi Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi yang digunakan BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang dalam menyelesaikan pembiayaan *muḍārabah* bermasalah bagi sektor usaha kecil Pasar Legi Jombang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pencegahan terhadap pembiayaan *muḍārabah* bermasalah bagi sektor usaha kecil Pasar Legi Jombang?
2. Bagaimana strategi di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang dalam penyelesaian pembiayaan *muḍārabah* bermasalah bagi sektor usaha kecil Pasar Legi Jombang?

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang peneliti lakukan berjudul "Strategi Penyelesaian Pembiayan *Muḍārabah* bagi Sektor Usaha Kecil Pasar Tradisional Legi Jombang". Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

Pertama, yaitu penelitian yang berjudul "Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembaiayaan *murābaḥah* di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta" oleh Nur Inayah. Penelitian ini membahas upaya penangan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.[7]

[7] Nur Inayah, "*Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembaiayaan murabahah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta*" (skripsi, fakultas dakwah, Universitas Islam Nergeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penelitian berjudul "Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan *muḍārabah* dari BMT AL Taqwa Halmahera di kota Semarang" oleh Fitra Ananda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan modal usaha, omset penjualan dan keuntungan usaha mikro kecil sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *muḍārabah* dari BMT AL Taqwa Halmahera. Selain itu juga menganalisis perkembangan modal usaha, omset penjualan, dan keuntungan usaha mikro kecil di kota semarang.[8]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Umam dengan judul "Pengaruh pembiayaan BMT Sumber Kembangsari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil" dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pembiayaan yang disediakan oleh BMT Sumber Usaha, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Sumber usaha terhadap usaha kecil terutama pedagang kecil.[9]

Merujuk pada penelitian penelitian diatas, maka yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pada penelitian pertama, jika membahas Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembaiayaan *murābaḥah* di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, pada penelitian ini lebih membahas mengenai pembiayaan murabahah dan untuk semua produk, untuk penelitian yang saya lakukan

---

[8] Fitra Ananda, "*Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di kota Semarang*" (skripsi, fakultas ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011) 7.

[9] Khoiril Umam, "*Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembangsari terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil*" (skirpsi, perbankan syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012) 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih ke pembiayaan *muḍārabah* yang bermasalah pada sektor usaha kecil pasar tradisional.

Penelitian kedua mengenai perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dan bertujuan untuk memberikan modal usaha, omset penjualan dan keuntungan usaha mikro kecil sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *muḍārabah.*

Pada penelitian ketiga, lebih untuk mengetahui jenis-jenis pembiayaan yang disediakan oleh BMT Sumber Usaha, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Sumber Usaha terhadap usaha kecil terutama pedagang kecil, untuk penelitian yang peneliti lakukan lebih ke upaya yang dilakukan BMT untuk menyelamatkan pembiayaan *muḍārabah* yang bermasalah.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui cara atau strategi yang di lakukan BMT UGT Sidogiri Jombang dalam pencegahan terjadinya pembiayaan *muḍārabah* bermasalah bagi sektor usaha kecil Pasar Legi Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang dalam menyelesaikan pembiayaan *muḍārabah* bermasalah bagi sektor usaha kecil Pasar Legi Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna:

1. Bahan masukan bagi lembaga keuangan BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang dalam penyelesaian pembiayaan *muḍārabah* yang bermasalah khususnya bagi sektor usaha kecil Pasar Legi Jombang.
2. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan pengetahuan setelah diperoleh selama perkuliahan.
3. Menjadikan sumbangan bagi pihak lain yang ingin mngetahui lebih jauh mengenai cara penyelesaian pembiayaan *muḍārabah* bermasalah khususnya pada BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep / variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji atau mengukur variabel tersebut melalui penelitian.[10]

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini maka peneliti memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud mengenai judul "Strategi Penyelesaian Pembiayaan *Muḍārabah* Bermasalah Khususnya bagi Sektor Usaha Kecil

[10]Fakultas Syariah & Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi,* (Surabaya, 2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasar Legi Jombang". Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan dari judul tersebut adalah:

1. Strategi penyelesaian

   Istilah strategi berasal kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara atau perbuatan menangani.[11] Dalam penelitian ini, strategi penyelesaian yang dimaksud adalah cara-cara atau upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *muḍārabah* khususnya pada sektor usaha kecil pasar tradisional legi oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang.

2. Pembiayaan *Muḍārabah*

   Pembiayaan *muḍārabah* diartikan kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*ṣahibūl māl*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *muḍārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.[12] Sedangkan pembiayaan dalam perbankan Syariah atau istilah aktiva tetap adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pinjaman,

---

[11]Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Inglish Press, 1991). 1534

[12] M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah (dari teori ke praktik) (*Depok: Gema Insani, 2001), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

piutang, qard, surat berharga, penempatan dan penyertaan modal.[13] Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan.[14]

3. Sektor Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan usaha menjual barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi.[15] Pengertian sektor usaha kecil pasar tradisional legi yang peneliti maksud adalah pengecer atau toko pengecer, usaha kecil atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. Pasar Tradisional Legi

Pasar tradisional adalah tempat pembeli dan penjual melakukan transaksi secara langsung dan disertai dengan proses tawar menawar barang yang diperjualbelikan dan merupakan barang kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti kue, buah-buahan, pakaian, barang elektronik, dan lain-lain.[16]

---

[13] Muhammad, *Manajemen pembiayaan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: UPPAMP YKPN.2005), 183.

[14] Muhammad, *Manajemen pembiayaan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: UPPAMP YKPN.2005), 260.

[15] Basu swasta, (1984 hlm 192)

[16] Luci Huki, "Pengertian Pasar Tradisional", dalam http://blog-pelajaransekolah.blogspot.com/2013/05/pengertian-pasar-tradisional.html, diakses pada 03 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[17]

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.[18]

Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah yang dilakukan di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang untuk menggali data-data yang relevan. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

---

[17] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kaulitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 17.
[18] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT RemajaRosdakarya, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Data yang Dikumpulkan**

Data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah data yang terkait dengan upaya BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang dalam mencegah dan menyelesaikan pembiayaan *muḍārabah* yang bermasalah bagi usaha kecil khususnya pedagang pasar legi jombang.

3. **Sumber Data**

Untuk menggali kelengkapan data yang dihimpun, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber Data Primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian, baik oleh peneliti perorangan maupun organisasi.Misalnya melalui wawancara dan dokumentasi.[19] Dalam hal ini peneliti langsung meminta informasi atau penjelasan tentang faktor pembiayaan bermasalah dan penanganan pembiayaan *muḍārabah* bermasalah khususnya pembiayaan kepada para pedagang pasar tradisional legi Jombang dengan metode wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah anggota BMT UGT Sidogiri Jombang mulai dari pimpinan karyawan serta nasabah.Data primer ini didapat melalui wawancara dengan para anggota BMT UGT Sidogiri Jombang.

[19] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007) , 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunderadalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.[20] Data sekunder yaitu data yang perolehannya tidak dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain. Dalam hal ini peneliti mengambil dari literature-literatur yang ada di buku-buku yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti, serta dokumentasi dari BMT UGT Sidogiri Jombang yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data[21]

Teknik pengumpulan data yakni teknik pengumpulan data yang secara riil (nyata) digunakan dalam penelitian. Masing-masing teknik pengumpulan data diuraikan pengertian dan penggunaannya untuk mengumpulkan data, yakni melalui:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan melakukan wawancara atau tanya jawab secara lisan dan bertemu langsung. Dalam hal ini penulis mencari informasi melalui tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan yaitu pegawai BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan serta

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 123.
[21] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai masalah yang diteliti.

5. **Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[22] Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

b. *Organizing,* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[23] Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data.

Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[24]

---

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.
[23] Ibid., 245.
[24] Ibid., 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analitis. Penelitian ini berorientasi memecahkan masalah dengan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian menganalisis data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel.[25] Penelitian deskriptif disebut juga penelitian ilmiah karena semua data yang diambil merupakan fenomena apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan untuk lanjut dengan penelitian analitis.

Peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Sedangkan pola pikir yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah metode umum ke khusus, yang digunakan untuk menelaah gambaran secara objektif bagaimana fakta yang terjadi dilapangan (BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang) dalam pelaksanaan pembiayaan *muḍārabah* dan dengan melihat apakah upaya pencegahan dan strategi yang diterapkan di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang sudah berjalan baik dan benar.

[25] Sulipan, "Penelitian Deskriptif Analitis", dalam http://sekolah.8k.com (15 Oktober 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini lebih mengarah, maka peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab, tiap bab terdiri dari subbab dengan maksud untuk mempermudah dalam mengetahui hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini terarah dan tersusun rapi. Adapun bab-bab yang dimaksud terbagi menjadi lima bab, yang akan peneliti uraikan dibawah ini, yaitu:

Pada bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ini berisi tentang telaah pustaka, antara lain membahas tentang strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, prinsip pembiayaan, pengertian BMT.

Pada bab ketiga yaitu tentang gambaran Umum BMT UGT Sidogiri yang gambaran umum dan sejarah berdirinya BMT UGT Sidogiri, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk yang dimiliki BMT UGT,langkah pencegahan pembiayaan muḍārabah yang bermasalah, serta strategi penyelesaian pembiayaan *muḍārabah* yang bermasalah khususnya sektor pedagang kecil pasar tradisional legi.

Bab keempatberisi tentang analisis bagaimana strategi yang dijalankan oleh pihak BMT UGT Sidogiri dalam hal yang menyangkut pembiayaan *muḍārabah* bermasalah, serta dari cara pencegahan terjadinya pembiayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasalah khususnya bagi sektor usaha kecil pasar tradisional Legi Jombang.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id